

Identifikasi Kegiatan Belajar Siswa Ditinjau dari Minat dan Motivasi di Sekolah Dasar

Suci Okta Piyana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Jl. Raya Jambi - Muara Bulian, KM.15 Mendalo Indah, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Email: suci.okta.piyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa di SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Penelitian ini melibatkan 95 SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian yang didapatkan berdasarkan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuisisioner minat dan motivasi siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan mendeskripsikan hasil berupa Mean, Median, Mode, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum. Hasil analisis yang diperoleh pada angket minat memperoleh kategori yang dominan pada kategori baik sebanyak 74 siswa dengan persentase 77,9%. Sementara hasil analisis yang diperoleh pada angket motivasi dominan pada kategori baik sebanyak 84 siswa dengan persentase 88,4%. Berdasarkan hasil tersebut siswa SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian memiliki minat dan motivasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pendidikan, kompetensi guru, minat, motivasi.

Abstract

This study aims to determine the interests and motivation of students in SD Negeri 13 / I Rengas Condong and SD Negeri 80 / I Muara Bulian in the learning process. This type of research is a quantitative study with a survey research design. This research involved 95 public elementary schools 13 / I Rengas Condong and 80 public schools in Muara Bulian which were based on total sampling technique. Data was collected through a questionnaire of students' interests and motivation. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis by describing the results in the form of Mean, Median, Mode, Minimum Value and Maximum Value. The analysis results obtained on the interest questionnaire obtained a dominant category in the good category of 74 students with a percentage of 77.9%. While the analysis results obtained on the dominant motivation questionnaire in the good category were 84 students with a percentage of 88.4%. Based on these results the students of SD Negeri 13 / I Rengas Condong and SD Negeri 80 / I Muara Bulian have good interest and motivation in the learning process.

Keywords: Education, Teacher Competence, Interests, Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia masih kurang baik, maka diperlukan peningkatan dalam pendidikan. Sejalan dengan itu, Djidu dan Jailani (2018) menyatakan bahwa pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Menurut Astalini, dkk (2013) Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari seorang guru yang baik dalam segala hal, dimana keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas dan cara mengajarnya. Menurut Darmaji, dkk (2018) "Quality teachers not only have knowledge but also have skills".

Pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kompetensi-kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru. Sejalan dengan (Kurniawan, Maretika, 2018) Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi (Asrial, Syahril, Kurniawan, & Amalina, 2019). Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka guru akan mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti guru tidak maksimal dalam merencanakan pembelajaran, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru harus merancang kegiatan pembelajaran

sebaik mungkin agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru sebaik mungkin agar terjadinya proses atau kegiatan belajar pada siswa. Sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dimana siswa mudah memahami sebuah konsep yang dipelajari. Sejalan dengan itu, Pujiastuti, dkk (2017) mengatakan pembelajaran yang menghubungkan situasi nyata, dimana guru menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan disekitar peserta akan menyebabkan pembelajaran lebih bermakna, karena dengan pengalaman langsung siswa akan mudah memahami konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah dipahami. Namun, kegiatan pembelajaran di kelas juga terdapat kendala-kendala yang menghambat proses pelaksanaannya. Sejalan dengan pendapat Maison, dkk (2018) mengatakan bahwa faktor yang mempegaruhi proses pembelajaran adalah faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam (internal). Faktor dari luar berupa lingkungan belajar, teman sebaya, suasana kelas, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor dari dalam berupa minat, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsep diri dan sikap (Djaali, 2013).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru harus merancang proses pembelajaran menjadi menarik agar siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan (Majid, 2016). Siswa yang tidak memiliki motivasi, maka siswa tidak akan berminat dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka akan memiliki minat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Arifin (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi

munculnya minat seperti motivasi belajar, materi pelajaran, keluarga, teman, pergaulan, cita-cita dan lain-lain. Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaliknya. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015) siswa yang memiliki minat besar terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang atau tidak berminat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian, guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, seperti guru tidak maksimal dalam merencanakan pembelajaran dan adanya pengaruh dari lingkungan. Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna dapat dilakukan oleh guru dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan disekitar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki minat dan motivasi tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi dan minat yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian. Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian berupa:

Bagaimana motivasi siswa dalam proses pembelajaran? Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif survei. Penelitian survei mengkaji populasi (atau universe) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta

mengkaji sample yang dipilih dari populasi (Kerlinger, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009). Subjek penelitian merupakan seluruh siswa dari kelas V SD Negeri 13/I Rengas Condong dan seluruh siswa SD Negeri 80/I Muara Bulian. Total siswa Kelas V SD Negeri 13/I Rengas Condong yang diteliti berjumlah 50 dengan siswa laki-laki terdiri 23 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 27 siswa. Sedangkan jumlah seluruh siswa SD Negeri 80/I Muara Bulian yang diteliti berjumlah 45 dengan siswa laki-laki terdiri dari 18 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 22 siswa. Total jumlah semua siswa SD yang diteliti adalah 95 yang terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 49 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian instrument berupa angket. Angket yang digunakan terdiri dari angket minat dan angket motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Masing-masing angket memiliki 20 butir pernyataan yang valid berdasarkan 3 indikator untuk angket minat dan 5 indikator untuk angket motivasi yang memiliki nilai reliabilitas alfa Cronbach sebesar 0,8. Pernyataan pada angket yang berjumlah 20 butir terbagi menjadi 12 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif.

Data yang diperoleh dari angket yang menggunakan skala likert 5 (lima) pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan dari 20 pernyataan yang nantinya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Untuk pemberian skor pada butir pernyataan positif yaitu Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Tidak Baik (2), dan Sangat Tidak Baik (1). Sedangkan untuk pemberian skor pada butir pernyataan negatif yaitu Sangat Tidak Baik (5), Tidak Baik (4), Cukup (3), Baik (2), dan Sangat Baik (1). Untuk setiap jawaban mempunyai interval skor masing-masing yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori minat dan motivasi siswa.

Rentang Skor Minat	Rentang Skor Motivasi	Kriteria
20.0-36.0	20.0-36.0	Sangat Tidak Baik
36.1-52.0	36.1-52.0	Tidak Baik
52.1-68.0	52.1-68.0	Cukup
68.1-84.0	68.1-84.0	Baik
84.1-100,0	84.1-100,0	Sangat Baik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dengan mendeskripsikan hasil berupa Mean, Median, Modus, nilai maksimum dan nilai minimum pada setiap variabel. Untuk mendapatkan hasil tersebut, data diolah menggunakan aplikasi SPSS 22. Pengolahan ini bertujuan untuk melihat minat dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 13/I Rengas Condong dan siswa SD Negeri 80/I Muara Bulian berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat dan motivasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dimana minat dan motivasi pada siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Keterbaruan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilihat dari angket minat dan angket motivasi siswa.

Hasil data ini didapatkan dari penyebaran angket minat dan angket motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 13/I Rengas Condong dan siswa SD Negeri 80/I Muara Bulian yang berjumlah 95 siswa yang terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 49 siswa perempuan. Hasil data angket motivasi dan minat ditampilkan berdasarkan interval yang memiliki kategori

Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Hasil data minat yang didapatkan dari siswa dengan menggunakan angket minat dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 2. Mengenai deskripsi statistik minat siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa skor angka yang diperoleh dari 25 responden menghasilkan data yang valid dengan rata-rata 75,88, median 76,00, modus 81, dengan nilai minimum 62 dan nilai maksimumnya 91.

Hasil dari minat siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa: kategori siswa sangat baik sebanyak 11,6% (11 dari 95), siswa dengan kategori baik sebanyak 77,9% (74 dari 95), siswa memilih kategori cukup sebanyak 10,5% (10 dari 95), dan siswa yang memilih kategori tidak baik dan sangat tidak baik sebanyak 0%. Berdasarkan data yang dihasilkan angket minat menunjukkan bahwa terdapat respon positif dari siswa dalam kategori baik.

Minat siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh cara guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Nurhasanah dan Sobandi (2016) mengatakan bahwa ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran maka, ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang dalam belajar. Menurut Kompri (2016) kebutuhan anak akan belajar timbul dari minat

Tabel 2. Hasil penilaian minat siswa dalam proses pembelajaran

Rentang	Klasifikasi		Mean	Median	Mode	Min	Max	%
	Kategori	Jumlah						
20.0-36.0	Sangat Tidak Baik	0						0
36.1-52.0	Tidak Baik	0						0
52.1-68.0	Cukup	10	75,88	76,00	81	62	91	10,5
68.1-84.0	Baik	74						77,9
84.1-100.0	Sangat Baik	11						11,6
Jumlah		95						100

Tabel 3. Hasil penilaian motivasi siswa dalam proses pembelajaran

Klasifikasi			Mean	Median	Mode	Min	Max	%
Rentang	Kategori	Jumlah						
20.0-36.0	Sangat Tidak Baik	0						0
36.1-52.0	Tidak Baik	0						0
52.1-68.0	Cukup	8	75,61	75,00	74	63	92	8,4
68.1-84.0	Baik	84						88,4
84.1-100.0	Sangat Baik	5						3,2
Jumlah		95						100

yang disebabkan oleh ia perhatian, senang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Tabel 3. Mengenai deskripsi statistik motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa skor angka yang diperoleh dari 95 responden menghasilkan data yang valid dengan rata-rata 75,61, median 75,61, modus 74, dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimumnya 92.

Hasil dari motivasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa: kategori siswa sangat baik sebanyak 3,2% (5 dari 95), siswa dengan kategori baik sebanyak 88% (84 dari 95), siswa memilih kategori cukup sebanyak 8,4% (8 dari 95), dan siswa memilih kategori tidak baik dan sangat tidak baik sebanyak 0%. Maka dilihat dari data yang dihasilkan angket motivasi menunjukkan bahwa terdapat respon positif dari siswa dalam kategori baik.

Jika siswa merasa senang dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Manasia (dalam Kurniawan, Astalini, & Anggraini, 2019) *Enjoyment in learning is the emotion expression of students intrinsically linked to student motivation to learn, with learning and school performance at school*. Hasil belajar meningkat. Motivasi muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Sejalan dengan itu, Aunurrahman (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa minat dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 13/I Rengas Condong dan siswa kelas V SD Negeri 80/I Muara Bulian dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh pada angket minat dan angket motivasi. Untuk minat memperoleh frekuensi 74 siswa dengan persentase 77,9% dalam kategori Baik. Sementara motivasi memperoleh frekuensi 84 siswa dengan persentase 88,4% dalam kategori Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 80/I Muara Bulian memiliki minat dan motivasi yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Amalina, N. (2019). Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.2832>
- Astalini, Kurniawan, D. A., & Sumaryanti. (2013). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2), 59–64.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Suryani, A., & Lestari, A. (2018). An Identification of Physics Pre-Service Teachers' Science Process Skills Through Science Process Skills-Based Practicum Guidebook. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v7i2.2690>
- Djaali. 2013. Psikolog Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Djidu, H., & Jailani, J. (2018). Developing problem based calculus learning model. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.12689>
- Kerlinger, Freed N. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014
- Kompi. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Anggraini, L. (2019). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 124–139. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4198>
- Kurniawan, D. A., Maretika, L. D., Dasar, S., & Jambi, U. (2018). IPA Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar PGSD FKIP. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(2), 41–49.
- Majid, Abdul. 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*, 10(1), 160–167.
- Pujiastuti, P., Kawuryan, S. P., & Ambarwati, U. (2017). Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 187–199.
- Siti Nurhasanah, & A.Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 135–142. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3264/2338>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, R&D Bandung : Alfabeta Cv.
- Suyono, Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.